



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Baari No. 3 Medan 20236 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 36
Website : <http://www.uisu.ummu.ac.id> E-mail : uisu@ummu.ac.id



**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
NOMOR : 1456 TAHUN 2018
TENTANG
BUKU PANDUAN PENULISAN SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu akademik serta peran pembimbing Skripsi dipandang perlu membuat Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- b. bahwa untuk pembuatan Buku Panduan Penulisan Skripsi perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TENTANG BUKU PANDUAN PENULISAN SKRIPSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
- Pertama : Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagaimana naskah terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini.
- Kedua : Buku Panduan penulisan Skripsi dimaksud dikum pertama berlaku bagi seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

serta bagi penyelenggara kegiatan akademik (dosen dan pembimbing) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Ketiga : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 02 Januari 2018
Dekan


Elfrianto S.Pd., M.Pd.

Tembusan :

1. Rektor UMSU
2. Wakil Rektor I, II, & III
3. Kepala Biro se UMSU

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Buku Panduan Penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan walaupun kehadirannya terasa agak terlambat. Meskipun demikian, buku ini tetap diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

Disadari sepenuhnya bahwa setiap tulisan selalu membawa misi yang ingin disampaikan, demikian juga dengan buku pedoman ini. Satu sisi, buku pedoman ini diharapkan bisa membantu mahasiswa baik dalam penulisan proposal maupun dalam penulisan skripsi dalam pengertian yang utuh. Pada sisi lain, buku ini juga bertujuan menyeragamkan teknik penulisan dalam arti yang utuh pula sehingga ada kesamaan pandangan di kalangan mahasiswa, dosen pembimbing, dan para pengambil keputusan akademik.

Buku ini disajikan setelah mendapatkan sejumlah masukan dari para dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tentunya dapat tampil dalam keutuhan yang terjaga kualitas akademiknya, walaupun demikian disadari sepenuhnya bahwa selalu ada keterbatasan dalam setiap penulisan. Untuk itu, kritik dan saran selalu diharapkan. Semoga buku panduan ini dari waktu ke waktu dapat disempurnakan dengan kualitas akademik yang lebih baik.

Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan buku panduan skripsi FKIP UMSU Medan. Akhirnya, Buku Panduan Penulisan Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik di kalangan mahasiswa, dosen, dan khususnya para pembaca yang budiman.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2018

Ketua Tim Penyusun

Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I : PENJELASAN UMUM	1
A. Syarat Mengajukan Judul	1
B. Langkah-Langkah Melaksanakan Seminar	1
C. Langkah-Langkah Menyelesaikan Ujian Meja Hijau	1
BAB II : SISTEMATIKA PENYUSUNAN SKRIPSI	2
BAB III : PENJELASAN BAB DAN SUB BAB	4
Judul	4
Tim Pembimbing	4
Berita Acara Ujian	4
Abstrak	4
Kata Pengantar	5
Daftar Isi	5
Daftar Tabel	6
Daftar Gambar	6
Bab I : Pendahuluan	6
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Identifikasi Masalah	7

C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
Bab II : Landasan Teoritis	9
A. Kerangka Teoritis	9
B. Kerangka Konsep.....	11
C. Hipotesis Penelitian.....	12
Bab III : Metode Penelitian.....	13
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	13
B. Populasi dan Sampel	14
C. Variabel Penelitian	14
D. Definisi Operasional Variabel.....	15
E. Instrumen Penelitian.....	15
F. Teknik Analisis Data	16
Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	17
A. Deskripsi Hasil Penelitian	17
B. Kecendrungan Variabel Penelitian	18
C. Pengujian Hipotesis	18
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	19
E. Keterbatasan Penelitian	19
Bab V : Kesimpulan dan Saran.....	20
A. Kesimpulan	20
B. Saran-Saran.....	20
Daftar Pustaka	20

Lampiran	23
Riwayat Hidup	23
BAB IV : CARA PENULISAN KUTIPAN.....	25
BAB V : POLA PENGETIKAN.....	27
A. Bahan dan Ukuran	27
B. Pengetikan.....	27
C. Penomoran.....	30
D. Daftar Tabel.....	31
E. Bahasa.....	33
BAB VI : PROPOSAL DAN LAPORAN PENELITIAN.....	35
BAB VII : PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	37
A. Pengertian PTK.....	37
B. Sistematika Penulisan PTK.....	38
C. Prosedur Penelitian.....	47
D. Teknik Pemantauan/Observasi.....	50
E. Penyusunan dan Laporan PTK.....	58
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN :

1. Sampul Skripsi
2. Sampul Proposal
3. Berita Acara Sidang
4. Pengesahan Skripsi
5. Berita Acara Bimbingan Materi
6. Berita Acara Bimbingan Riset
7. Surat Pernyataan
8. Form K-1
9. Form K-2
10. Perubahan Judul
11. Surat Keterangan Seminar
12. Siklus Pengajuan Judul
13. Pengesahan Proposal

BAB I

PENJELASAN UMUM

A. SYARAT MENGAJUKAN JUDUL

1. Telah menyelesaikan beban kuliah minimal 120 SKS
2. Telah atau sedang mengikuti perkuliahan mata kuliah penelitian

B. LANGKAH-LANGKAH MELAKSANAKAN SEMINAR

1. Mengajukan permohonan persetujuan judul (k1) kepada Program Studi dan disyahkan oleh Dekan
2. Mengajukan proposal sekaligus mengusulkan nama-nama dosen pembimbing (k2) ke Program Studi
3. Pengesahan proyek proposal dan dosen pembimbing oleh Dekan
4. Mendaftar ke Program Studi untuk pelaksanaan seminar dengan melengkapi berkas diantaranya k1, k2, k3, kuitansi SPP terakhir, biaya seminar dan melampirkan proposal
5. Melaksanakan seminar untuk perbaikan proposal dan persetujuan pembimbing
6. Setelah mendapat persetujuan pembimbing mengusulkan surat izin riset dari fakultas

C. LANGKAH-LANGKAH MENYELESAIKAN UJIAN MEJA HIJAU

1. Telah menyelesaikan seluruh mata kuliah (kecuali skripsi)
2. Menyelesaikan persyaratan administrasi, baik keuangan maupun akademik
3. Telah melaksanakan uji komprehensif mata kuliah tertentu.
4. Skripsi telah selesai ditandatangani oleh dosen pembimbing, ketua Program Studi dan Dekan
5. Mengajukan permohonan ujian meja hijau
6. Ujian mempertahankan skripsi

BAB II

SISTEMATIKA SUSUNAN SKRIPSI

JUDUL / SAMPUL

NAMA DAN KEDUDUKAN TIM PEMBIMBING

BERITA ACARA UJIAN MEMPERTAHANAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORITIS

- A. Kerangka Teoritis
- B. Kerangka Konseptual
- C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi Dan Waktu Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Variabel Penelitian
- D. Definisi Variabel Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Kecenderungan Variabel Penelitian
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Diskusi Hasil Penelitian
- E. Keterbatasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB III

PENJELASAN BAB DAN SUB BAB

JUDUL

Judul skripsi dirumuskan dalam satu kalimat yang ringkas, komunikatif, dan alternative, yang mencerminkan hubungan antara variabel. Istilah hubungan tidak selalu bermakna korelasional, kausal, atau determinative. Judul skripsi juga mencerminkan dan konsisten dengan ruang lingkup, tujuan subjek, dan metode penelitian.

TIM PEMBIMBING

Nama dan kedudukan tim pembimbing ditempatkan pada halaman khusus. Nama dan kedudukan tim pembimbing harus ditulis lengkap dan benar, baik gelar akademik maupun gelar lainnya. Agar tidak terjadi kekeliruan, mahasiswa harus berkonsultasi secara khusus tentang hal ini.

BERITA ACARA UJIAN MEMPERTAHANKAN SKRIPSI

Berita acara berisikan keterangan tanggal sidang, waktu sidang, nama, NPM, program studi, judul skripsi keterangan lulus kepanitian ujian serta penguji. (lihat contoh berita acara)

ABSTRAK

Abstrak merupakan uraian singkat, tetapi lengkap yang dimulai dengan nama peneliti, judul, permasalahan, tujuan, metodologi (mencakup populasi, teknik sampel, instrument yang digunakan, hasil proses validitas instrument, dan teknik analisis data).

landasan teoritis yang digunakan, hasil temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Abstrak cukup 1 – 2 halaman, diketik 1 spasi. Abstrak lazimnya ditempatkan sesudah halaman persetujuan pembimbing (contoh lembar abstrak terlampir)

KATA PENGANTAR

Kata pengantar berisi uraian yang mengantar pembaca skripsi pada permasalahan yang diteliti. Dalam kata pengantar, dapat pula diungkapkan ucapan terima kasih, apresiasi mahasiswa kepada pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi. Dalam mengucapkan terima kasih harus jelas kontribusi yang diberikan kepada penulis dan tidak dibenarkan memberikan nomor urut kepada orang yang telah membantu, utamakan terlebih dahulu ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua, baru kepada pihak-pihak yang membantu.

DAFTAR ISI

Daftar isi merupakan penyajian sistematika isi skripsi secara lebih rinci, untuk mempermudah pembaca untuk mencari judul atau sub judul isi yang ingin dibaca. Karena itu, judul atau sub judul yang ditulis dalam daftar isi harus ditunjukkan nomor halamannya. Nomor untuk lembar awal sebelum BAB I, digunakan angka romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya). Sedangkan halaman pertama Bab I sampai dengan halaman terakhir digunakan angka arab (1, 2, 3, dan seterusnya).

DAFTAR TABEL

Apabila isi skripsi terdapat lebih dari satu tabel, maka penulis perlu menyusun daftar tabel yang memuat urutan judul tabel beserta nomor halamannya. Penulisan nomor tabel didahului dengan nomor bab yang diikuti dengan nomor tabel (contoh : Tabel 3-1 artinya tabel berada di Bab 3 dengan nomor urut 1).

DAFTAR GAMBAR

Seperti halnya penulisan daftar tabel, apabila isi skripsi terdapat gambar lebih dari satu, maka penulis perlu menyusun daftar gambar yang memuat urutan judul gambar beserta nomor halamannya. Penulisan nomor gambar didahului dengan nomor bab yang diikuti dengan nomor gambar. (contoh. Gambar 4-1. artinya gambar berada di Bab 4 dengan nomor urut 1)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah penelitian yang diajukan seorang peneliti (misalnya, dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa) biasanya sudah melalui tahapan evaluasi dan studi kelayakan. Evaluasi dan studi kelayakan dilakukan untuk menentukan alasan yang mendasar untuk mengangkat masalah tersebut sebagai masalah penelitian. Tidak ada patokan yang baku untuk menyusun latar belakang masalah penelitian. Namun demikian, rambu-rambu yang dapat dipedomani untuk membuat latar belakang masalah suatu penelitian umumnya mencakup pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Mengapa sesuatu dimasalahkan?
2. Apakah ada fakta yang mendukung masalah tersebut untuk diangkat sebagai masalah penelitian?
3. Apakah pemecahan masalah tersebut mempunyai hubungan (signifikan) dengan bangunan suatu teori?
4. Apakah penyelesaian masalah tersebut mempunyai sumbangan terhadap praktek bidang tertentu (misalnya bidang pendidikan, sosial, budaya dan lainnya)

Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas menggambarkan bahwa formulasi latar belakang masalah penelitian bukan hanya deskripsi tentang konsep yang terkait dengan masalah, akan tetapi juga faktor empiris yang menunjukkan bahwa masalah tersebut memerlukan pemecahan.

Untuk menyelidiki suatu masalah, rambu-rambu di atas dapat digunakan seperti operasionalisasi kebijakan tertentu, sinyalemen (pendapat para ahli) yang terkait dengan masalah yang dimaksud, kesenjangan sosial, dan kesenjangan teoritis.

B. Identifikasi Masalah

Setelah dikemukakan alasan yang mendasar untuk mengangkat suatu masalah sebagai masalah penelitian, selanjutnya diidentifikasi seluruh aspek yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dengan cara peneliti dapat menemukan posisi atau kedudukan masalah tersebut diantara seluruh masalah yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Akhirnya, peneliti akan menemukan urgensi masalah tersebut untuk dipecahkan. Dengan

kata lain, langkah ini akan memudahkan peneliti untuk membatasi masalah yang akan dipecahkan.

C. Pembatasan Masalah

Pada dasarnya pembatasan masalah merupakan paparan alasan yang rasional untuk memilih suatu masalah dari keseluruhan masalah yang telah diidentifikasi. Alasan yang rasional untuk memilih masalah tersebut hendaknya berdasarkan pada urgensi masalah tersebut untuk dipecahkan. Keterbatasan waktu, literature, dan keterbatasan pengetahuan peneliti bukan alasan yang rasional untuk membuat pembatasan masalah penelitian

D. Rumusan Masalah

Pembatasan masalah memberikan gambar yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, untuk lebih mengarahkan penelitian, masalah perlu dirumuskan yang biasanya berbentuk pertanyaan. Rumusan masalah harus memenuhi persyaratan, yakni : terukur (*measurable*), jelas, dan variabel yang teramati.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat mengemukakan sejumlah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Rumusan masalah dan tujuan penelitian harus mempunyai keterkaitan yang jelas dan dapat memaparkan apa yang menjadi masalah dan apa yang akan dicapai . jumlah rumusan masalah yang

diajukan harus sama dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut dibuat dengan maksud :

1. Mendeskripsikan data tentang variabel tertentu
2. menemukan hubungan antara variabel,
3. menemukan sumbangan beberapa variabel dengan variabel tertentu,
4. menemukan perbedaan antar variabel tertentu,
5. memverifikasikan model variabel pada teori tertentu,
6. menemukan model untuk membangun dan mengembangkan teori tertentu,
7. dan lain-lain.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat suatu penelitian merupakan implikasi dari temuan penelitian tersebut. Hindari mengajukan manfaat yang terlalu jauh dari temuan peneliti. Sebaiknya kemukakan manfaat langsung dari penelitian yang mencakup manfaat teoritis berupa pengembangan teori dan atau manfaat praktis berupa aplikasi temuan dalam bidang tertentu.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Dalam kerangka teoritis ini, teori yang dijadikan dasar penegasan variabel yang dideskripsikan sesuai dan terkait dengan masalah yang diteliti. Teori yang dideksripsikan sebaiknya teori induk (*grand theory*) yang berkaitan dengan masalah di teliti. Sebagai

contoh, seorang peneliti mengungkapkan masalah tingkat penguasaan siswa terhadap suatu bidang studi maka teori induknya adalah teori belajar (*Theories of Learning*). Deskripsi teori ini menunjukkan adanya hubungan antara sejumlah variabel yang diteliti untuk membentuk suatu sistem.

Pengkajian teori yang kritis dapat dilihat dari keterkaitan antara semua variabel yang diungkapkan dalam penelitian, dan adanya upaya peneliti menentukan posisinya (posisi teori yang diacu) dengan membandingkan beberapa teori relevan atau bahkan yang tidak relevan. Pengkajian teori bersumber dari buku teks dan jurnal penelitian yang relevan

Secara umum, untuk membangun suatu kerangka teori dalam penelitian dapat diikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Temukan teori induknya (*Grand Theory*)
2. Identifikasi sejumlah variabel yang dominan berdasarkan teori induk
3. Temukan keterkaitan (bentuk hubungan) antar variabel yang dominan
4. Perlihatkan bahwa keseluruhan variabel dimaksud berada dalam satu sistem (menemukan suatu sistem yang menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel yang dominan).

Uraikan dalam kerangka teoritis di atas untuk menyusun kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini.

B. Kerangka Konseptual

Setelah ditegaskan sejumlah variabel dalam kerangka teoritis, maka langkah selanjutnya adalah membangun suatu kerangka konseptual (yang sering juga disebut kerangka berpikir) yang berfungsi sebagai landasan penelitian untuk lebih mengoperasionalkan kerangka teoritis.

Kerangka konseptual dideskripsikan sehingga dapat mengarahkan penelitian mengajukan jawaban teoritis terhadap sejumlah permasalahan penelitian, karena di sini dinyatakan secara eksplisit hubungan maupun bentuk hubungan yang akan dihipotesiskan.

Keterkaitan antara variabel tersebut dapat berupa hubungan, perbedaan, pengaruh, dan lain-lain. Secara rinci dikemukakan suatu paradigma yang dapat menyederhanakan keterkaitan keseluruhan variabel yang dilibatkan. Secara hirarkis, kerangka konseptual ini disarikan dari kerangka teoritis. Dengan demikian kerangka konseptual ditemukan setelah melakukan pengkajian teori secara kritis. Lebih rinci, peneliti tidak hanya dituntut mampu menangkap bentuk keterkaitan semua variabel yang dilibatkan tetapi juga secara kritis menentukan posisi kritisnya terhadap keseluruhan teori yang mendukung, sehingga sering disebut bahwa kerangka konseptual ini sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan sejauhmana peneliti dapat mengkaji teori yang terkait secara kritis.

Misalnya, jika seorang peneliti ingin mengungkapkan hubungan sejumlah variabel dengan variabel tertentu, secara teoritis

peneliti telah menemukan adanya hubungan diantara variabel yang dimaksud. Demikian peneliti yang ingin mengungkapkan pengaruh variabel yang dimanipulasi (perlakuan) tertentu terhadap variabel tertentu. Dalam kajian seperti ini seorang penguji sering menggunakan uji beda. Dengan demikian secara teoritis peneliti membangun suatu kerangka konseptual dengan menunjukkan adanya pengaruh (adanya perbedaan) antara variabel.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Untuk menjawab (sejumlah) masalah diperlukan (sejumlah) fakta (data empiris) yang mendukung. Secara hirarkis, hipotesis disarikan berdasarkan kerangka konseptual, sedangkan kerangka konseptual disarikan berdasarkan kerangka teori. Dengan demikian sesungguhnya hipotesis adalah turunan kedua dari kerangka teori.

Hipotesis yang baik memiliki beberapa karakteristik, yakni menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel, jelas (tidak ambiguitas), dirumuskan dalam bentuk pernyataan dan dapat diukur. Disamping itu hipotesis yang baik menyatakan hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam kalimat deklaratif. Persyaratan hipotesis yang lain adalah (1) menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih (2) berdasar pada alasan yang rasional melalui pengkajian teori (3) dapat diukur, (4) dirumuskan dengan jelas serta konsisten dengan teori yang ada, dan (5) diformulasikan dalam bentuk hipotesis berarah (directional).

Sesungguhnya peneliti berusaha mencari dukungan sejumlah fakta dan teori yang mendukung pembuktian hipotesis yang diajukan. Akan tetapi hal ini bukan berarti akan menimbulkan sikap presisi untuk senantiasa membenarkan hipotesis, sebab dukungan data empiris masih merupakan faktor yang menentukan.

Untuk keperluan pengujian hipotesis secara statistik, lazimnya hipotesis diajukan dalam dua bentuk, yakni hipotesis alternative (hipotesis kerja) disingkat dengan H_a , dan hipotesis nol (nihil) atau H_0 yang diajukan berupa tandingan dari hipotesis kerja. Secara statistik yang akan diuji adalah hipotesis nol. Dalam hipotesis penelitian kita cukup menuliskan salah satu hipotesis yang ada, karena kita hanya membuat dugaan sementara dari apa yang kita yakini.

Untuk penelitian tertentu seperti penelitian matematika, penelitian studi kasus, dan lain-lain tidak perlu mengajukan hipotesis dan sebagai gantinya dikembangkan dengan pernyataan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan (lengkap dengan alamat lokasi), dan waktu penelitian adalah kapan dan lamanya penelitian dilakukan dinyatakan secara jelas. Disamping itu, penegasan alasan pemilihan lokasi dan waktu penelitian juga dinyatakan secara jelas dengan berdasarkan pada kemungkinan data dapat terungkap sesuai dengan permasalahan penelitian. Besar atau kecilnya data dapat diperoleh pada setting yang dipilih, ditentukan

berdasarkan studi populasi. Waktu penelitian hendaknya dijelaskan atau diuraikan melalui tabel scedul atau table pelaksanaan penelitian yang memuat berbagai kegiatan selama proses penelitian.

Contoh :

Tabel Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan/Tahun 20.....			Keterangan
	Juni	Juli	Agustus	
Observasi Awal	X			
Perencanaan	X			
Pengumpulan data dst		X		
		X	X	

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek sasaran temuan penelitian, sedangkan sampel adalah obejek sasaran temuan penelitian yang representatif dapat mewakili populasi.

Populasi dan sampel secara teknik samplingnya seperti sampling acak, sampling berstrata, sampling bertujuan, sampling insidental, dalam lain-lain dideskripsikan secara rinci dan jelas. Di samping itu, alasan atau pertimbangan pengambilan sampling dengan memilih salah satu atau beberapa teknik sampling yang ada juga diuraikan secara rinci dan jelas, dengan mengacukan pada pertimbangan kerepresentatifan sampling terhadap populasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian baik variabel bebas, variabel perantara maupun variabel terikat adalah objek yang diukur dalam penelitian, yang perlu dideskripsikan secara defenitif dan terukur. Secara

alamiah variabel tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait dengan variabel yang lain yang membentuk suatu model. Sehubungan dengan sifat variabel ini, maka agar penelitian dapat bermakna sebaiknya minimal mempunyai dua variabel.

Variabel yang akan diteliti sebaiknya variabel yang berguna untuk mengembangkan ilmu dan bermanfaat secara nyata bagi masyarakat khususnya dunia pendidikan.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti sebaiknya definisi atau diuraikan secara terperinci baik variabel-variabel bebas maupun terikat berupa penjelasan satuan pengukurannya, sesuai dengan data yang diangkat. Misal :

1. Pendapatan adalah gaji/upah yang dibayar oleh perusahaan kepada pegawai/pekerja dengan satuan Rp/bln.
2. Prestasi belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa dalam belajar selama periode tertentu setahun/persemester dengan satuan pengukurannya IPK/semester.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat pengumpul data. Pengembangannya dilakukan dengan tahap atau pola sebagai berikut : dari variabel penelitian diturunkan sejumlah indikator. Berdasarkan sejumlah indikator diturunkan *descriptor* sehingga dengan mudah dapat mengembangkan butir (item pernyataan). Suatu instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat secara tepat

mengungkapkan data yang diperlukan. Ketajaman instrumen (alat pengumpul data) tergantung pada strategi dan teknik pengembangan instrumen. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian adalah : observasi (pengamatan maupun pengukuran secara langsung), wawancara, angket, tes, alat ukur, dan model matematis.

Secara umum, instrumen yang baik adalah instrument yang dipandang sah dan terpercaya untuk mengungkapkan data yang diperlukan. Validitas suatu instrumen dikategorikan ke dalam empat jenis, yakni : (1) *validitas isi (content validity)*, (2) *validitas predictive*, (3) *validitas kesebangunan (concurrent validity)*, (4) *validitas kontrak (contract validity)*. *Realibilitas meliputi* : (1) *koefisien kesejajaran (equivalence)*, (2) *koefisien stabilitas (stability)*, (3) *internal consistency*, (4) *estimasi reliabilitas*, dan (5) *kesalahan baku pengukuran (standart error of estimate)*.

Uji coba instrumen tidak diperlukan bila digunakan instrumen standar. Instrumen standar dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu, melalui bank soal, tes standar, dan lain-lain. Peneliti yang tidak mempunyai instrumen standar harus melakukan uji coba instrumen.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data konsisten dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan. Dalam arti yang paling sederhana menganalisis data berarti menyajikan data, menentukan ukuran pemusatan data, dan menguji hipotesis sehingga dengan

mudah dapat diinterpretasikan sesuai dengan kebutuhan. Oleh sebab itu ketetapan pemilihan yakni analisis data sangat menentukan validitas internal dan eksternal dari temuan penelitian. Pada umumnya teknik analisis digunakan dalam penelitian pendidikan adalah statistik deskripsi, hubungan (misalnya korelasi, regresi sederhana, dan regresi ganda, analisis *commonality*, analisis jalur (path analysis), dan uji beda (uji-t, analisis varians, analisis covarians, dan lain sebagainya).

Analisis data yang menggunakan statistik parametrik harus menggunakan uji persyaratan analisis seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji residu, dan lain sebagainya.

Untuk penelitian nonempirik seperti penelitian matematika, pemodelan, studi kasus, dan lain-lain data hasil pengukuran bersifat tidak random sehingga tidak diperlukan analisis dengan menggunakan uji statistik.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dapat berupa tabel distribusi frekuensi data, penyajian dalam bentuk diagram (diagram batang/histogram, diagram garis/polygon frekuensi, diagram lambang, diagram lingkaran, kartogram, dan sebagainya), mean (rata-rata), median, modus, standart deviasi, dan lain-lain.

B. Kecenderungan variabel penelitian

Di sini kita harus menjelaskan kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian. Maksudnya kita harus dapat melihat bagaimana nilai yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian kita simpulkan tingkat kecenderungannya.

C. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian taraf signifikansi tertentu (secara konvensional pada penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial biasanya diuji pada $\alpha = 0.05$ atau $\alpha = 0.01$ tidak mutlak harus dilakukan (bukan merupakan suatu ketetapan statistik) akan tetapi yang terpenting adalah menentukan tingkat kepercayaan hasil temuan tersebut. Alasannya, makna taraf signifikansi tersebut di atas sangat kontekstual (tergantung dengan masalah dan bidang ilmu yang diteliti). Sebagai contoh jika, jika pada penelitian pendidikan dan ilmu sosial taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ atau hasil penelitian yang dipercayakan pada tingkat 95% dipandang bermakna, pada penelitian kedokteran yang memerlukan tingkat kepercayaan yang sangat teliti, tingkat kepercayaan 95% dipandang tidak bermakna, sebab terlalu berbahaya untuk mempercayakan penelitian kedokteran pada tingkat 95%. Jika penelitian itu merupakan hasil percobaan obat yang memungkinkan (peluang) matinya pasien sebesar 5% maka jelas obat seperti itu tidak layak dipasarkan.

Untuk penelitian yang tidak mengajukan hipotesis, pada bagian ini dibahas jawaban pertanyaan penelitian.

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian berisi suatu pengkajian kritis terhadap sejumlah penelitian yang sudah ada guna menemukan perbandingan. Perbandingan yang dimaksud dapat berupa perbedaan dan kesamaan hasil temuan kita dengan orang lain. Jika dimungkinkan kita melakukan pengkajian yang lebih tajam, maka kita harus dapat menunjukkan alternatif penyebab terjadinya perbedaan maupun persamaan temuan kita dengan temuan orang lain. Lebih jelasnya, dengan upaya dilakukan untuk menentukan posisi temuan kita diantara temuan-temuan yang sudah ada. Implikasinya, orang yang akan menggunakan ataupun yang ingin melanjutkan studi yang kita lakukan memperoleh gambaran tentang kekuatan (*power*) generalisasi yang kita temukan. Artinya, kolom pembahasan ini akan memberikan isyarat terhadap ketetapan dan ketajaman teknik statistik (*statistical power*), dan juga memberikan isyarat terhadap kekuatan generalisasi temuan penelitian (*practical power*) yang menyelidiki tingkat kelayakan temuan tersebut untuk digeneralisasikan pada setting lain.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan ini berisi sejumlah kendala yang dihadapi peneliti baik yang menyangkut teknis maupun non teknis. Hal ini penting karena berfungsi sebagai rambu-rambu bagi orang yang akan menggunakan hasil temuan penelitian dan bagi orang yang akan mengadakan refleksi. Secara umum yang menjadi sumber

utama keterbatasan suatu penelitian terletak pada sampel dan instrumen yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada dasarnya simpulan diturunkan dengan berorientasi pada permasalahan yang diajukan, tujuan penelitian, dan hipotesis. Dengan demikian simpulan harus berisi keseluruhan inteprestasi yang diperoleh berdasarkan analisis data.

B. Saran

Agar simpulan hasil penelitian dimaksud dapat direalisasikan dalam bentuk operasional diperlukan sejumlah metode atau strategi tertentu. Untuk itulah dikemukakan saran-saran yang mungkin terjangkau berdasarkan simpulan penelitian tersebut. Sebagai catatan, hindarkan memberikan saran kepada sistem yang terlalu jauh dengan simpulan penelitian kita.

Daftar Pustaka

Rujukan memuat identifikasi dari semua sumber yang digunakan dengan catatan yang benar-benar dikutip pada penelitian dimaksud. Berbeda dengan bibliografi. Jika kita konsisten menerapkan APA (*American Psychological Assosiation*) maka yang dibuat dalam daftar pustaka bukan bibliografi. Daftar pustaka harus memuat secara lengkap tentang data pengarang, tahun terbit, judul, kota, dan nama penerbit, serta informasi lain yang dianggap perlu.

Dalam buku Publication Manual of The American Psychological Association (1987) dikemukakan 62 (enam puluh dua) variasi identifikasi sumber yang dimuat dalam daftar pustaka. Variasi ini tergantung pada jenis publikasi, jumlah pengarang, dan lain-lain.

Ketentuan umum pembuatan rujukan , yakni :

1. Nama pengarang disusun menurut abjad (*alphabetis*). Nama keluarga ditempatkan di depan. Jika nama awal (pertama) sama maka gunakan nama kedua (disusun menurut abjad menurut berdasarkan nama kedua). Contoh: Doly Harahap ditulis menjadi ; harahap, Doly. Secara umum penulisan buku dilakukan sebagai berikut : nama pengarang, tahun terbit, judul buku, tempat terbit, dan nama penerbit.

Contoh :

Andrean, Jhon. 1987. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. Media Utama.

Bernastein, TM. 1965. *The Careful Writer : A Modern Guide To English Usage*. New York : Atheneum

Strunk, W, Jr & White, E. B. 1979. *The Elements of Style* (edisi ketiga). New York : Macmillan.

Sudjana. 1985. *Metode Statistik*. Bandung : tarsito

-----1991. *Statistik Untuk ekonomi dan Niaga* (Edisi Kelima). Bandung : tarsito

Letheridge, S, & Connon, C, R(Editor). 1980. *Bilingual education : Teaching English as a Second Lenguage*. New York : Prager

2. Pengarang tunggal ditempatkan lebih dahulu dari pada pengarang yang lebih dari satu meskipun nama pertama (awal) sama.

Contoh : Kaufman, JR. (1981). Lebih dahulu daripada Kaufman, JR, Jones, K dan Cohran, D. F (1982)

3. Jika nama pengarang pertama sama dan berbeda dengan nama pengarang kedua, nama pengarang disusun menurut abjad berdasarkan nama kedua.

Contoh : Kaufman, JR, Jones, K dan Cohran, D. F. 1982 Lebih dahulu daripada Kaufman, JR., dan Wong, D.F 1978

4. Jika kesemuanya sama maka disusun berdasarkan tahun terbit
5. Jika ternyata tahun terbit juga sama maka disusun menurut abjad (alphabetis) berdasarkan judul buku.
6. Penulis artikel dari Jurnal : ditulis dengan urutan sebagai berikut : (diambil dari APA) : nama pengarang (tahun terbit) . judul artikel. Nama jurnal (digaris bawah atau dicetak miring).Volume (gari bawah). Halaman

Contoh :

Paivio, A.1975. Perceptual comparisons through the mind's eye. Memory Cognition. 3.635-647

7. Penulisan artikel dari suatu makalah lazimnya majalah yang telah memiliki ISSN, dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:

Badiran, Muhammad. Juli, 1993. Prinsip Berfikir Induktif dan belajar dengan pengamatan sebagai salah satu landasan pengajaran menggambar di SMP. Pelangi pendidikan, H. 47/53.

8. Makalah yang tidak dipublikasikan dan disajikan dalam suatu seminar dapat diikuti melalui contoh sebagai berikut :

Syahrin. Pebruari 1992. *Pengembangan Kurikulum Ilmu Pendidikan dan Bidang Studi MIPA Lembaga Pendidikan Tenaga*

Kependidikan. Makalah yang disampaikan pada seminar dan lokakarya IV pendidikan MIPA LPTK se- Indonesia pada konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II tanggal 4/7 Pebruari 1992 di Medan

9. Tesis atau disertasi ditulis seperti contoh sebagai berikut
- Devin, G. M.1981. *Helplessness, depression, and mood in endstage renal disease*. Disertai Doctoral yang tidak dipublikasikan, McGill Unoversity, Montreal
- Nasution, Zulkamaen. 1992. *Analisis Keterampilan Siswa SMA untuk Mengaplikasikan Matematika Pada Fisika*. Tesis magister yang tidak dipublikasikan, IKIP Jakarta di Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup yang ditulis di dalam skripsi mahasiswa FKIP UMSU harus informative yang secara akademis dapat dimengerti oleh pembaca skripsi. Riwayat hidup memuat tentang riwayat hidup penulis selama hidupnya sampai pada saat mahasiswa menyelesaikan studi di FKIP UMSU. Dalam riwayat hidup antara lain memuat nama, tempat dan tanggal lahir mahasiswa, dan riwayat pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai memasuki program studi di FKIP UMSU di mana mahasiswa menyelesaikan studi dan sampai pada tanggal kelulusan sarjana, riwayat kegiatan

intra kurikuler yang formal di UMSU dan dapat juga menyertakan kegiatan ekstrakurikuler, serta lain-lain yang dianggap perlu dan yang berhubungan dengan akademis selama menyelesaikan studi di FKIP UMSU.

Riwayat hidup dianjurkan dapat dimuat dalam satu halaman, dan dicetak dengan jarak satu spasi. Tata cara penempatan riwayat hidup di dalam skripsi dibuat secara terpisah. Halaman riwayat hidup dicetak pada halaman baru dan diletakan setelah kata pengantar. Riwayat hidup ditulis setelah mahasiswa menyelesaikan studi (lulus ujian skripsi), sehingga riwayat hidup tidak perlu dilampirkan pada saat ujian skripsi. Tata cara penulisan dan penempatan riwayat hidup sarjana FKIP UMSU di dalam skripsi dapat dilihat pada lampiran.

BAB IV CARA PENULISAN KUTIPAN

Ada beberapa cara penulisan kutipan yang lazim digunakan dalam laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertai. Cara mana yang terbaik bukanlah suatu hal perlu diperdebatkan, akan tetapi yang terpenting adalah memilih salah satu cara dan selanjutnya menerapkan cara tersebut dengan konsisten

Beberapa ketentuan umum dikemukakan sebagai berikut :

- a. Singkatan-singkatan *Ibid*, *loc*, *cit*, dan *op. oit*. Sebaiknya tidak digunakan
- b. Nama pengarang dapat ditulis (ditempatkan) diawal teks, atau di dalam teks maupun diakhir teks. (sebaiknya penulisannya harus konsisten, jika diawal teks semua kutipan harus diawal teks)
Contoh: Smith (1983: 30) menyatakan
Atau : Dalam studi tentang perkembangan intelektual anak di tingkat pendidikan dasar, smith (1983: 30) telah menemukan
Atau : Perkembangan intelektual anak di tingkat pendidikan dasar (Smith, 1983 : 30)
- c. Apabila jumlah pengarang lebih dari dua orang dan lebih kecil dari enam maka pada kutipan pertama tuliskan secara lengkap kesemuanya nama pengarang, akan tetapi pada kutipan berikutnya cukuplah dengan membubuhkan nama pemngarang pertama dan diikuti dengan " et al " (tanpa garis bawah)

Contoh: Skinner (1964), Robbins dan Coulter (2007), Lussier (2009) mengatakan (pada kutipan pertama).

Ornstein et al (2008: 105) mengatakan(pada kutipan berikutnya).

Contoh :

Skinner (1964); Robbins, Coulter (2007); Lussier (2009) mengatakan bahwa " kinerja seseorang adalah bentuk fungsi dari kemampuan, motivasi dan sumber daya".

Sedangkan motivasi menurut Ornstein et al (2008: 105) bahwa :

Motivasi adalah dorongan seseorang atau individu dalam melaksanakan suatu rangkaian tindakan atau pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu yang didasarkan pengaruh secara internal maupun eksternal. (tetap dijarangkan spasinya sebab kurang dari 5 baris atau 40 kata)

- d. Apabila pengarang adalah instansi tertentu maka ditulis seperti kutipan pertama ditulis : (Industri Pesawat Terbang Nasional AIPTANA, 1981: 36), sedangkan pada kutipan cukup singkatan saja yang ditulis, yakni (IPTN, 1981: 36).
- e. Apabila pengarang adalah Universitas maka pada setiap kutipan Contoh : (Universitas Indonesia, 1983: 45)

BAB V POLA PENGETIKAN

A. Bahan Dan Ukuran

Bahan dan ukuran mencakup : naskah, sampul, warna sampul, tulisan pada sampul, dan ukuran

1. Naskah

Naskah dibuat dalam kertas HVS 80 gr/m² dan tidak boleh bolak balik

2. Sampul

Sampul dibuat dari kertas buffalo atau sejenis, dan sedapat-dapatnya diperkuat dengan karton. Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul dan contohnya yang tertera pada lampiran

3. Warna Sampul

Warna sampul disesuaikan dengan warna jurusan (contoh dapat dilihat pada Urusan Pengajaran Fakultas)

4. Ukuran

Ukuran naskah adalah : 21 cm x 28 cm

B. Pengetikan

Pada pengetikan disajikan : jenis huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alinea baru, permulaan kalimat, judul dan sub judul, perincian ke bawah, dan letak simetris

1. Jenis Huruf

- a. Naskah diketik dengan huruf times new roman (12 huruf dalam 1 inci), dan untuk seluruh naskah harus dipakai jenis huruf yang sama, penggunaan huruf miring hanya digunakan untuk kalimat atau kata-kata berbahasa Inggris atau lainnya (bahasa asing) sedangkan huruf persegi tidak diperkenankan
- b. Huruf miring untuk tujuan tertentu dinyatakan dengan pemberian garis bawah

2. Bilangan dan Satuan

- a. Bilangan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat, misalnya 10 gram bahan
- b. Bilangan desimal ditandai dengan koma : bukan dengan titik, misalnya berat telur 50,5 gram
- c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya, misalnya m, gram, kg, cal

3. Jarak Baris

Jarak antara 2 baris dibuat 2 spasi, kecuali intisari, kutipan langsung, judul daftar (tabel), dan gambar yang lebih dari 1 baris, dan daftar pustaka, yang diketik dengan 1 spasi ke bawah

4. Batas Tepi

Batas-batas pengetikan, ditinjau dari segi kertas, diatur sebagai berikut :

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm, dan
- d. Tepi kanan : 3 cm

5. Pengisian Ruang

Ruangan yang terdapat pada halaman nasakah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus mulai batas tepi kiri sampai tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang-buang, kecuali kalau akan mulai dengan alinea baru, persamaan daftar, gambar, sub judul, atau hal-hal yang khusus.

6. Alinea baru

Alinea baru dimulai pada ketikan yang ke-6 dari batas tepi atas.

7. Permulaan Kalimat

Bilangan, lambang, atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat, harus dieja, misalnya : sepuluh ekor tikus

8. Judul, Sub Judul, Anak Sub Judul dan Lain-lain

- a. Judul harus ditulis dengan huruf besar (*capital*) semua dan diatur supaya simetris, dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri dengan titik.
- b. Sub judul diketik mulai dari batas tepi kiri dan ditebalkan. Semua kata dimulai dengan huruf besar (*capital*), kecuali kata penghubung dan kata depan, dan semua diberi garis bawah, tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah sub judul dimulai dengan alinea baru
- c. Anak sub judul diketik mulai dari batas tepi kiri dan ditebalkan, tetapi hanya huruf yang pertama saja yang berupa huruf besar, tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah sub judul dimulai dengan alinea baru.

- d. Sub anak sub judul dimulai dari ketikan ke-6 diikuti dengan titik dan garis bawah. Kalimat pertama yang menyusul kemudian, diketik terus kebelakang dalam satu baris dengan sub anak sub judul. Kecuali itu sub judul dapat ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub anak sub judul ditempatkan paling depan dan diberi garis baru.

9. Rincian ke Bawah

Jika pada penulisan naskah ada rincian yang harus susun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuaio dengan derajat rincian. Penggunaan garis penghubung (-) yang ditempatkan di depan rincian tidaklah dibenarkan.

10. Letak Simetris

Gambar, tabel (daftar), persamaan, judul dan sub judul ditulis simetris terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan

C. Penomoran

Bagian ini dapat digambarkan menjadi penomoran halaman, tabel (daftar), gambar, dan persamaan.

1. Halaman

- a. Bagian awal laporan, mulai dari halaman judul sampai ke intisari, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil.
- b. Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pengantar (Bab I) sampai ke halaman terakhir, memakai angka arab sebagai nomor halaman.

- c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu. Untuk halaman yang demikian nomornya ditulis di sebelah kanan bawah.
- d. Nomor halaman di ketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas atau tepi bawah.

2. Tabel (daftar)

Lihat pada daftar tabel

3. Gambar

Lihat pada daftar gambar

4. Persamaan

Nomor persamaan yang berbentuk rumus matematis, reaksi kimia, dan lain-lainnya ditulis dengan angka arab di dalam kurung

$$\text{CaSO}_4 + \text{K}_2\text{CO}_3 = \text{CaCO}_3 + \text{K}_2\text{SO}_4$$

D. Tabel (daftar dan gambar)

1. Daftar

- a. Nomor tabel (daftar) yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris diatas tabel (daftar), tanpa diakhiri dengan titik.
- b. Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel (daftar), dicantumkan nomor tabel (daftar) dan kata lanjutan, tanpa judul.
- c. Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dan yang lainnya cukup tegas.

- d. Kalau tabel (daftar) lebih lebar dari ukuran lebar kertas, sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka bagian atas tabel harus diletakkan disebelah kiri kertas.
- e. Di atas dan di bawah tabel (daftar) dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok dalam makalah.
- f. tabel (daftar) diketik simetris.
- g. tabel (daftar) yang lebih dari 2 halaman atau yang harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.

2. Gambar

- a. Bagan, grafik, peta, dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan).
- b. Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya diletakkan simetris dibawah gambar tanpa diakhiri dengan titik
- c. Gambar tidak boleh dipenggal
- d. Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain.
- e. Bila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- f. Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan supaya sewajar-wajarnya (jangan terlalu kurus atau terlalu gemuk)
- g. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi

- h. Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan kurve Prancis (French Curve)
- i. Letak gambar diatur supaya simetris

E. Bahasa

1. Bahasa yang dipakai

Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang baku (ada subjek dan predikat, supaya lebih sempurna ditambah dengan obyek dan keterangan)

2. Bentuk kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama yang kedua (saya, aku, kami, engkau dan lain-lainnya), tetapi dibuat berbentuk pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih pada prakata, saya diganti dengan penulis.

3. Istilah

- a. Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang sudah di Indonesiakan
- b. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, tulis dalam bentuk miring pada istilah itu.

4. Kesalahan yang sering terjadi

- a. Kata penghubung, seperti, sehingga, dan sedangkan, tidak boleh dipakai memulai suatu kalimat

- b. Kata depan, misalnya *pada*, sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek (merusak susunan kalimat)
- c. Kata *dimana* dan *dari* kerap kurang tepat pemakaiannya, dan diperlakukan tepat seperti kata "*where*" dan "*of*" dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidaklah baku dan jangan dipakai.
- d. Awalan **ke** dan **di** harus dibedakan dengan kata depan *ke* dan *di*
- e. Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat.

BAB VI

PROPOSAL DAN LAPORAN PENELITIAN

Sistematika proposal penelitian mempunyai kesamaan dengan sistematika penulisan skripsi, kecuali Bab IV dan Bab V belum disertakan. Bentuk umum sistematika proposal dan laporan penelitian adalah sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN / SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II : LANDASAN TEORITIS

- A. Kerangka Teoritis
- B. Kerangka Konseptual
- C. Hipotesis Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Lokasi dan waktu Penelitian

- B. Populasi dan Sampel
- C. Variabel Penelitian
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data



Bentuk Proposal

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data Penelitian
- B. Pengujian Persyaratan Analisis
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Diskusi Hasil Penelitian

Skripsi

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB VII

PANDUAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAS) adalah penelitian aksi yang dilakukan oleh mahasiswa atau guru di dalam kelas. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru atau pencapaian target pembelajaran tertentu yang sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. Namun, hasil dari PTK dapat diterapkan dalam penelitian yang lain yang memiliki konteks sama dengan penelitian sebelumnya, walaupun hasilnya belum tentu sama. Berikut perbedaan PTK dengan penelitian lainnya

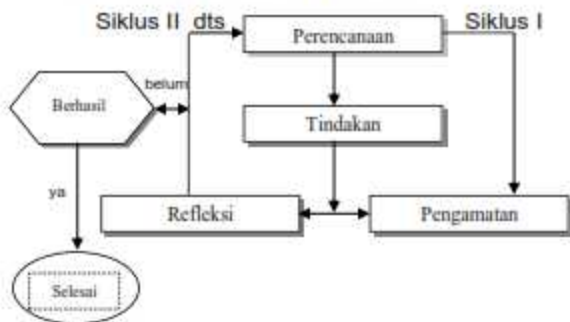
Tabel 4 : Perbedaan PTK dengan Penelitian Lain

Penelitian Lain	PTK
Dilakukan orang lain diluar lingkungan sekolah Sampel harus representative Instrumen harus valid dan reliabilitas Menuntut uji hipotesis Analisis statistik Pengembangan teori Hasilnya merupakan produk ilmu	Dilakukan sendiri oleh guru Representative sample tidak mutlak Validitas dan reliabilitas tidak mutlak Hipotesis bersifat pada tindakan Tidak selalu menggunakan statistik Mengutamakan perbaikan kinerja guru Hasil penelitian mengutamakan proses

PTK pertama kali dikenalkan oleh oleh Stephen Kemmis & Robin McTaggart tahun 1988, model PTK yang mereka kembangkan lebih menekankan pada empat komponen, yakni : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dimana hubungan keempat komponen tersebut

dinamakan siklus. Dalam penelitian jenis ini, siklus dapat terjadi lebih dari satu kali tergantung kebutuhan dan situasi yang diinginkan oleh peneliti. Berikut diagram siklus pada PTK model Kemmis & Taggart :

Gambar 4. Skema Siklus Tindakan



B. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa langkah yang hendaknya diikuti dalam melakukan penelitian tindakan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi dan merumuskan masalah; (2) menganalisis masalah; (3) merumuskan hipotesis tindakan; (4) membuat rencana tindakan dan pemantauannya; (5) melaksanakan tindakan dan mengamatinya; (6) mengolah dan menafsirkan data; dan (7) melaporkan.

Secara alami, langkah-langkah itu biasanya tidak terjadi dalam alur yang lurus. Apabila terjadi perubahan masalah pada waktu dilakukan analisis masalah, maka diperlukan identifikasi masalah

yang baru. Data diperlukan untuk memfokuskan masalahnya dengan mengidentifikasi faktor penyebab, dalam menentukan hipotesis tindakan, dalam evaluasi.

1. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Seperti telah disinggung di muka, PTK dilakukan untuk mengubah perilaku guru, perilaku sejawat dan murid-murid, atau mengubah kerangka kerja, proses pembelajaran, yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku guru dan sejawat serta murid-murid. Artinya, PTK dilakukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Contoh-contoh bidang garapan PTK :

- *metode mengajar*, mungkin mengganti metode tradisional dengan metode penemuan;
- *strategi belajar*, menggunakan pendekatan integratif pada pembelajaran daripada satu gaya belajar mengajar;
- *prosedur evaluasi*, misalnya meningkatkan metode dalam penilaian kontinyu/otentik;
- penanaman atau perubahan *sikap dan nilai*, mungkin mendorong timbulnya sikap yang lebih positif terhadap beberapa aspek kehidupan;
- *pengembangan profesional guru* misalnya meningkatkan keterampilan mengajar, mengembangkan metode mengajar yang baru, menambah kemampuan analisis, atau meningkatkan kesadaran diri;
- *pengelolaan dan kontrol*, pengenalan bertahap pada teknik modifikasi perilaku; dan

- *administrasi*, menambah efisiensi aspek tertentu dari administrasi sekolah.

a. Identifikasi masalah

Seperti dalam jenis penelitian lain, langkah pertama dalam penelitian tindakan adalah mengidentifikasi masalah. Langkah ini merupakan langkah yang menentukan. Masalah yang akan diteliti harus dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri bersama kolaborator meskipun dapat dengan bantuan seorang fasilitator supaya mereka betul-betul terlibat dalam proses penelitiannya. Masalahnya dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas, dan seterusnya. Pada dasarnya, masalahnya berupa kesenjangan antara kenyataan dan keadaan yang diinginkan.

Masalahnya hendaknya bersifat tematik seperti telah disebutkan di atas dan dapat diidentifikasi dengan pertolongan tabel dua arah model Aristoteles. Misalnya dalam bidang pendidikan, ada empat sel lajur dan kolom, sehubungan dengan anggapan bahwa ada empat komponen pokok yang ada di dalamnya (Schab, 1969) yaitu: guru, siswa, bidang studi, dan lingkungan. Semua komponen tersebut berinteraksi dalam proses belajar-mengajar, dan oleh karena itu dalam usaha memahami komponen tertentu peneliti perlu memikirkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut.

Berikut adalah beberapa kriteria dalam penentuan masalah: (a) Masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga atau

program; (b) Masalahnya hendaknya dalam jangkauan penanganan. Jangan sampai memilih masalah yang memerlukan komitmen terlalu besar dari pihak para penelitinya dan waktunya terlalu lama; (c) Pernyataan masalahnya harus mengungkapkan beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental ini daripada berdasarkan fenomena dangkal.

Berikut ini beberapa contoh masalah yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian tindakan: (1) rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan mahasiswa; (2) rendahnya ketaatan staf pada perintah atasan; (3) rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris; (4) rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa; (5) rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Inggris ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa tersebut; dan (6) rendahnya kemandirian belajar siswa di suatu sekolah menengah atas.

Masalah hendaknya diidentifikasi melalui proses refleksi dan evaluasi, yang dalam model Kemmis dan Taggart disebut *reconnaissance*, terhadap data pengamatan awal.

b. Perumusan masalah

Seperti telah disebutkan di atas, masalah penelitian tindakan yang merupakan kesenjangan antara keadaan nyata dan keadaan yang diinginkan hendaknya dideskripsikan untuk dapat merumuskannya. Pada intinya, rumusan masalah harus mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan.

Dalam rumusan ada deskripsi tentang keadaan nyata dan deskripsi tentang keadaan yang diinginkan dan kesenjangan antara dua keadaan tersebut merupakan masalah yang harus diselesaikan dengan menutupnya melalui tindakan yang sesuai. Bagaimana cara menutupnya. Karena penelitian tindakan merupakan kegiatan akademik dan profesional, seorang peneliti perlu mencari wawasan teoretis dari pustaka yang relevan untuk dapat menentukan cara-cara yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitiannya. Pustaka yang ditinjau hendaknya mencakup teori-teori dan hasil penelitian yang relevan. Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa teori dalam penelitian tindakan bukan untuk diuji, melainkan untuk menuntun peneliti dalam membuat keputusan-keputusan selama proses penelitian berlangsung. Wawasan teoretis sangat mendukung proses analisis masalah.

Pada akhir tinjauan pustaka, peneliti tindakan dapat mengajukan hipotesis tindakan atau pertanyaan penelitian.

2. Analisis Masalah

Analisis masalah perlu dilakukan untuk mengetahui dimensi-dimensi masalah yang mungkin ada untuk mengidentifikasi aspek-aspek pentingnya dan untuk memberikan penekanan yang memadai. Analisis masalah melibatkan beberapa jenis kegiatan, bergantung pada kesulitan yang ditunjukkan dalam pertanyaan masalahnya; analisis sebab dan akibat tentang kesulitan yang dihadapi, pemeriksaan asumsi yang dibuat kajian terhadap data penelitian yang tersedia, atau mengamankan data pendahuluan

untuk mengklarifikasi persoalan atau untuk mengubah perspektif orang-orang yang terlibat dalam penelitian tentang masalahnya. Kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi di antara para peserta penelitian dan fasilitatornya, juga kajian pustaka. Berikut contoh proses kegiatan perkuliahan mahasiswa dengan dosennya.

Tabel 6: Masalah dan Rumusannya

No.	Masalah	Rumusan
1.	Rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan mahasiswa	Mahasiswa semester 5 mestinya telah mampu mengajukan pertanyaan yang kritis, tetapi dalam kenyataannya pertanyaan mereka lebih bersifat klasifikasi
2.	Rendahnya ketaatan staf pada perintah atasan	Staf di kantor ini mestinya melakukan apa yang diperintahkan atasannya, tetapi dalam kenyataannya mereka sering sekali melakukan hal-hal yang tidak diperintahkan
3.	Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris	Siswa kelas bahasa Inggris mestinya terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar menggunakan bahasa Inggris lewat kegiatan yang menyenangkan, tetapi dalam kenyataan mereka sangat pasif.
4.	Rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa	Pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa mestinya memungkinkan setiap siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi dalam kenyataan interaksi hanya terjadi antara guru dengan beberapa siswa.
5.	Rendahnya kualitas proses pembelajaran bahasa Inggris ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa tersebut	Proses pembelajaran bahasa Inggris mestinya memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan bahasa tsb. secara komunikatif, tetapi dalam kenyataannya kegiatan pembelajaran terbatas pada kosakata, lafal dan struktur.
6.	Rendahnya kemandirian belajar siswa di suatu sekolah menengah atas.	Kemandirian belajar siswa SLTP mestinya telah berkembang jika kegiatan pembelajarannya mendukungnya, tetapi dalam kenyataannya dominasi peran guru telah menghambat perkembangannya

3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan, melainkan hipotesis tindakan. Idealnya hipotesis penelitian tindakan mendekati keketatan penelitian formal. Namun situasi lapangan yang senantiasa berubah membuatnya sulit untuk memenuhi tuntutan itu.

Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang dianggap tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai sampai menemukan prosedur tindakan yang dianggap tepat. Dalam menimbang-nimbang berbagai prosedur ini sebaiknya peneliti mencari masukan dari sejawat atau orang-orang yang peduli lainnya dan mencari ilham dari teori/hasil penelitian yang telah ditinjau sebelumnya sehingga rumusan hipotesis akan lebih tepat

4. Data Penelitian

Data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan refleksi. Data mewakili tindakan dalam arti bahwa data itu memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan terkait, bukan hanya mengingat kembali. Oleh sebab itu, pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan sebagai alat untuk membukukan amatan dan menjembatani antara momen-momen tindakan dan refleksi dalam putaran penelitian tindakan.

Data penelitian tindakan diambil dari suatu situasi bersama seluruh unsur-unsurnya. Data tersebut dapat berupa semua catatan tentang hasil amatan, transkrip wawancara, rekaman audio dan/atau video peristiwa/kejadian, yang dikumpulkan lewat berbagai teknik seperti disebutkan di bawah. Maka data penelitian tindakan dapat berbentuk catatan lapangan, catatan harian, transkrip komentar peserta penelitian, rekaman audio, rekaman video, foto dan rekaman atau catatan lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering seorang peserta penelitian tindakan menjadi terlalu subyektif, dan oleh karena itu dia perlu berdiskusi dengan peserta-peserta yang lainnya untuk dapat melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, usaha triangulasi hendaknya dilakukan dengan mengacu pendapat atau persepsi orang lain.

Akan lebih bagus jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994: 21-23). Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, beberan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Setelah direduksi data siap dibebaskan. Artinya, tahap analisis sampai pada pembeberan data. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibebaskan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik, dan/atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif serta mantab akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan tindakan penelitian. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir Siklus I, ke kesimpulan ter revisi pada akhir Siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir pada akhir Siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

Perlu dicatat bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya terbatas pada data tentang perubahan yang diharapkan, melainkan

juga mencakup data tentang peningkatan/perubahan yang tak diharapkan (di luar rencana). Maka, kesimpulan yang ditarik juga harus mencakup perubahan yang direncanakan/diharapkan dan yang tidak diharapkan sebelumnya.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian PTK dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Artinya, apabila hasil refleksi pada siklus 1 belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai harapan peneliti, maka dapat dilanjutkan dengan siklus 2, demikian dan seterusnya.

Sebelum melaksanakan siklus 2, perencanaan dan tindakan pada siklus 1, peneliti dapat menganalisa dan mengecek kembali kendala-kendala apa saja yang telah terjadi selama proses pelaksanaan siklus 1 tersebut, sehingga peneliti dapat mengetahui kendala dan kelemahan untuk memperbaikinya.

Secara umum prosedur penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Untuk dapat menyusun perencanaan peneliti sangat dituntut untuk memiliki pemahaman tentang berbagai metode didaktik seperti teori-teori belajar, model dan pendekatan atau strategi, media, instrument evaluasi serta berbagai keterampilan pengelolaan kelas yang baik.

Pada tahap ini, peneliti dapat melihat dengan cermat permasalahan sehari-hari terkait tentang kinerjanya di depan kelas.

Jika peneliti telah mengetahui permasalahannya secara pasti, maka langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan tindakan yang meliputi perencanaan umum dan khusus. Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek, sedangkan perencanaan khusus merupakan perencanaan yang disusun berdasarkan hasil diskusi antara peneliti, tim peneliti (jika dalam bentuk tim).

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian yakni terkait dengan bagaimana cara agar sasaran yang hendak dicapai dapat terwujud. Pada tahap ini, peneliti merencanakan waktu pelaksanaan penelitian, pengaturan rencana pembelajaran, menyiapkan berbagai sarana maupun prasarana penunjang penelitian. Adapun perencanaan khusus terkait dengan penyusunan rencana pembelajaran (RPP/RP/SAP), alat instrumen penelitian yang terdiri atas instrumen observasi (pemantauan tindakan), instrumen hasil penelitian (evaluasi), dan instrumen untuk kegiatan refleksi.

Secara umum prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan rencana tindakan meliputi beberapa hal, yakni :

1. Setelah masalah PTK ditemukan, kemudian analisis penyebab timbulnya permasalahan tersebut.
2. Memilih berbagai macam dan ragam pilihan tindakan, setelah itu buatlah suatu rencana tindakan yang dianggap cocok dan relevan terhadap masalah yang akan diselesaikan.
3. Memformulasikan hipotesis tindakan jika diperlukan.

4. Menentukan indikator keberhasilan tindakan.
5. Dalam melaksanakan tindakan, peneliti harus menggunakan landasan teori yang cukup, hasil-hasil penelitian sejenis atau dari pengalaman pakar maupun senior.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang berupa kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan skenario yang telah dirancang sebelumnya. Skenario yang dirancang tersebut hendaknya secara lengkap dan bersifat operasional. Untuk memperoleh dampak yang diharapkan, implementasi rencana tindakan di kelas dapat dilaksanakan setelah semua persiapan selesai. Pelaksanaan tindakan tidak hanya dilakukan satu kali kegiatan pembelajaran, mungkin dua, tiga ataupun sebanyak-banyaknya sampai dirasakan sudah mencukupi ataupun sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

3. Pengamatan Tindakan (*observing*)

Pengamatan tindakan yang digunakan adalah observasi (pengamatan), yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pada saat sebelum, saat proses ataupun setelah proses tindakan. Pada saat pengamatan, peneliti mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian secara umum, kemudian memfokuskan pada obyek tertentu sesuai dengan kebutuhan observasi. Obyek tersebut adalah 1). Data tindakan, yakni kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan rencana pembelajaran

dan 2). Data penelitian, yakni tentang hasil akibat tindakan dan hasil pengamatan (observasi).

4. Refleksi Tindakan (*reflecting*)

Refleksi tindakan merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan tindakan. Maksud pelaksanaan refleksi adalah untuk menganalisis hasil evaluasi tindakan maupun untuk menganalisis faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Hasil tindakan yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan selanjutnya dicatat, kemudian dicari faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan tindakan tersebut. Setelah teridentifikasi faktor-faktor penyebab, langkah selanjutnya menyimpulkan hasil temuan-temuan selama tindakan dan menjustifikasikan hasil temuan-temuan tersebut untuk melakukan koreksi sehingga langkah-langkah selanjutnya dapat diketahui dan direncanakan, apakah pelaksanaan tindakan perlu diulangi kembali pada siklus selanjutnya.

D. Teknik-Teknik Pemantauan/Observasi

Banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan dalam penelitian tindakan. Penggunaan setiap teknik tentu saja ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkannya. Teknik-teknik yang dimaksud disajikan berikut ini.

1). Catatan Anekdot

Catatan anekdot adalah riwayat tertulis, deskriptif, longitudinal tentang apa yang dikatakan atau dilakukan perseorangan dalam kelas Anda dalam suatu jangka waktu. Deskripsi akurat ditekankan

untuk menghasilkan gambaran umum yang layak untuk keperluan penjelasan dan penafsiran. Deskripsi tersebut biasanya mencakup konteks dan peristiwa yang terjadi sebelum dan sesudah peristiwa yang gayut dengan persoalan yang diteliti. Metode ini dapat diterapkan pada kelompok dan individu.

2). Catatan Lapangan

Teknik ini sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Deskripsi boleh mencakup referensi misalnya pelajaran yang lebih baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran picik, kecerobohan, yang tidak disadari oleh guru atau pimpinan terkait. Seperti halnya catatan anekdot, perhatian diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik.

3). Deskripsi Perilaku Ekologis

Teknik ini kurang terarah pada persoalan jika dibandingkan dengan teknik pertama di atas. Teknik ini berusaha untuk mencatat observasi dan pemahaman terhadap urutan perilaku yang lengkap. Tingkat-tingkat deskripsi yang berbeda dapat dipakai, misalnya dalam situasi belajar-mengajar:

- Kelas dalam suasana serius, tetapi tawa meledak ...
- Seorang siswa bernama Toni mendeskripsikan hobinya dalam acara "tunjukkan dan katakan"
- Dengan kakinya diseret di lantai dan kedua tangannya saling menggenggam di punggung seorang siswa ...

Deskripsi sebaiknya mengurangi penafsiran psikologis dan terminologis, seperti telah disinggung di atas. Misalnya, ketika

seorang siswa diamati tertawa terbahak-bahak, peneliti tidak boleh memberi komentar tentang maksud tertawa siswa tersebut. Atau ketika beberapa siswa menolak mengerjakan tugas, peneliti tidak boleh menafsirkan bahwa penolakan tersebut karena malas atau alasan lain. Kecenderungan untuk memberikan penilaian seperti ini banyak dialami oleh peneliti pemula. Mereka belum terlatih untuk menunda penilaian sampai refleksi dilakukan.

4). Analisis Dokumen

Gambaran tentang persoalan, sekolah atau bagian sekolah, kantor atau bagian kantor, dapat dikonstruksi dengan menggunakan berbagai dokumen: surat, memo untuk staf, edaran untuk orang tua atau karyawan, memo guru atau pejabat, papan pengumuman guru, papan pengumuman siswa, pekerjaan siswa yang dipamerkan, garis besar, tes formal dan informal, publikasi siswa atau karyawan, kebijaksanaan, dan/atau peraturan. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk berbagai persoalan.

5). Catatan Harian

Catatan harian adalah riwayat pribadi yang dilakukan secara teratur seputar topik yang diminati atau yang diperhatikan. Catatan harian mungkin memuat observasi, perasaan, reaksi, penafsiran, refleksi, dugaan, hipotesis, dan penjelasan. Persoalan mungkin berkisar dari riwayat tentang pekerjaan siswa atau karyawan individual sampai pemantauan diri tentang perubahan dalam metode mengajar atau metode pengawasan. Siswa atau karyawan dapat

didorong untuk membuat catatan harian tentang topik yang sama untuk memperoleh perspektif alternatif.

Catatan harian dapat digunakan untuk salah satu atau beberapa tujuan berikut:

- merekam secara teratur informasi faktual tentang peristiwa, tanggal dan orang, dengan klasifikasi judul, misalnya Kapan? Di mana? Siapa? Yang mana? Bagaimana? Mengapa? Data yang direkam dapat membantu peneliti merekonstruksi urutan waktu atau peristiwa sebagaimana terjadi.
- *Aide mémoire* untuk merekam catatan pendek tentang penelitian yang sedang dilakukan untuk refleksi kemudian.
- Memotret secara rinci peristiwa dan situasi tertentu yang memberikan data deskriptif lengkap yang akan digunakan untuk laporan lengkap tertulis
- Catatan introspektif dan evaluatif-diri di mana peneliti mencatat pengalaman, pemikiran, dan perasaan pribadi dalam rangka memahami penelitiannya.

6). Logs

Teknik ini pada dasarnya sama dengan catatan harian tetapi biasanya disusun dengan mempertimbangkan alokasi waktu untuk kegiatan tertentu, pengelompokan kelas, dan sebagainya. Kegunaannya ditingkatkan jika mencakup komentar seperti yang terdapat dalam catatan harian tentang organisasi dan peristiwa lain.

7). Kartu Cuplikan Butir

Teknik ini mirip dengan catatan harian tetapi sekitar enam kartu digunakan untuk mencatat kesan tentang sejumlah topik, satu untuk satu kartu. Misalnya: satu set kartu boleh mencakup topik-topik seperti pendahuluan pelajaran, disiplin, kualitas pekerjaan siswa, efisiensi penilaian, kontak individual dengan siswa, dan perilaku seorang siswa. Kartunya dikocok dan catatan harian dibuat untuk satu topik setiap harinya, dan dengan demikian membangun gambaran tentang semua persoalan sebagai dasar refleksi tanpa resiko memberikan tekanan terlalu berat atau menimbulkan kebosanan dengan aspek tertentu.

8). Portfolio

Teknik ini digunakan untuk membuat koleksi bahan yang disusun dengan tujuan tertentu. Portfolio mungkin memuat hal-hal seperti tambatan rapat staf yang gayut dengan sejarah suatu persoalan yang diteliti, korespondensi yang berkaitan dengan kemajuan dan perilaku subyek penelitian, klipng korespodensi dan surat kabar yang berkaitan dengan persoalan di mana lembaga tempat penelitian menjadi pusat perhatian khalayak ramai, dan/atau tambatan rapat staf yang relevan; singkatnya dokumen apa pun yang relevan dengan persoalan yang diteliti dapat dimuat.

9). Angket

Angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Pertanyaan ada dua macam.

- a. *Terbuka*: meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata responden sendiri. Pertanyaan macam ini berguna bagi tahap-tahap eksplorasi, tetapi dapat menghasilkan jawaban-jawaban yang sulit untuk disatukan. Jumlah angket yang dikembalikan mungkin juga sangat rendah.
- b. *Tertutup atau pilihan ganda*: meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi mereka.

Pertanyaan harus secara cermat diungkapkan dan tujuannya harus jelas dan tidak taksa (bermakna ganda). Menguji coba pertanyaan dengan teman atau cuplikan (*sample*) kecil responden akan meningkatkan kualitasnya. Membatasi lingkup topik yang dicakup merupakan cara yang bermanfaat untuk meningkatkan jumlah angket yang kembali dan kualitas informasi yang diperoleh.

10). Wawancara

Teknik ini memungkinkan meningkatnya fleksibilitas dari pada angket, dan oleh sebab itu berguna untuk persoalan-persoalan yang sedang diijagi daripada yang secara jelas dibatasi dari mula. Wawancara dapat:

- a. *Tak terencana*: misalnya, omong-omong informal di antara para pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subyek penelitian.
- b. *Terencana tetapi tak terstruktur*: Satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang

akan dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.

- c. *Terstruktur*: Pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan-pertanyaan.

11). Metode Sosiometrik

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah individu-individu disukai atau saling menyukai. Pertanyaan-pertanyaan sering diajukan dengan niat untuk mengetahui dengan siapa subyek tertentu ingin bekerja sama, atau berhubungan dalam suatu kegiatan bersama. Pertanyaan juga mungkin berusaha mengungkapkan dengan siapa subyek tertentu tidak suka bekerja sama atau berhubungan. Hasilnya biasanya diungkapkan dengan diagram pada sosiogram.

12). Jadwal dan daftar tilik (*checklist*) interaksi

Kedua teknik ini dapat digunakan oleh peneliti atau pengamat. Teknik-teknik ini boleh berdasarkan waktu, atau berdasarkan peristiwa, yang pencatatannya dilakukan kapan saja peristiwa tertentu terjadi. Berbagai perilaku dicatat dalam kategori waktu perilaku itu terjadi untuk membangun gambaran tentang urutan perilaku yang diteliti. Misalnya dalam situasi sekolah, kategori jadwal dan daftar tilik (*checklist*) dapat menunjuk pada :

- *Perilaku verbal guru*: misalnya bertanya, menjelaskan, mendisiplinkan (individu atau kelompok), memberi contoh melafalkan kata/frasa/kalimat

- *Perilaku verbal siswa*: misalnya, menjawab, bertanya, menyela, berkelakar, mengungkapkan diri, menyanggah, menyetujui.
- *Perilaku nonverbal guru*: misalnya, tersenyum, mengerutkan kening, memberi isyarat, menulis, berdiri dekat siswa pandai, duduk dengan siswa lamban.

Perilaku nonverbal siswa : misalnya menoleh, mondar-mandir, menulis, menggambar, menulis cepat, tertawa, menangis, mengerutkan dahi, mengatupkan bibir.

13). Rekaman pita

Merekam berbagai peristiwa seperti pelajaran, rapat diskusi, seminar, lokakarya, dapat menghasilkan banyak informasi yang bermanfaat yang tertakluk (tunduk) pada analisis yang cermat. Metode ini khususnya berguna bagi kontak satu lawan satu dan kelompok kecil di mana perekam jinjing dapat digunakan atau analisis satu perilaku dapat dilakukan. Jika transkripsi ekstensif diperlukan, prosesnya mungkin menjadi sangat panjang dari segi waktu.

14). Rekaman video

Perekam video dapat dioperasikan oleh peneliti untuk merekam satuan kegiatan/peristiwa untuk dianalisis kemudian, misalnya kegiatan pembelajaran di kelas. Akan lebih baik jika satuan rekamannya pendek karena pemutaran ulang akan memakan waktu. Bila ada asisten yang membantu, lebih banyak perhatian dapat diberikan pada reaksi dan perilaku subyek secara perorangan (guru dan siswa), yang aspek-aspeknya disepakati sebelum perekaman.

Peneliti sendiri dapat merekam aspek tertentu dari pelaksanaan pekerjaannya sendiri. Subyek-subyek terpilih mungkin juga dapat merekam beberapa aspek pelaksanaan pekerjaan mereka untuk dianalisis kemudian.

15). Foto dan slide

Foto dan slide mungkin berguna untuk merekam peristiwa penting, misalnya aspek kegiatan kelas, atau untuk mendukung bentuk rekaman lain. Peneliti dan pengamat boleh menggunakan rekaman fotografik. Karena daya tariknya bagi subyek penelitian, foto dapat diacu dalam wawancara berikutnya dan diskusi tentang data.

16). Penampilan subyek penelitian pada kegiatan penilaian

Teknik ini digunakan untuk menilai prestasi, penguasaan, untuk mendiagnosis kelemahan dsb. Alat penilaian tersebut dapat dibuat oleh peneliti atau para ahlinya. Pemilihan teknik pengumpulan data ini tentu saja disesuaikan dengan jenis data yang akan dikumpulkan. Pemilihan teknik pengumpulan data hendaknya dipilih sesuai dengan ciri khas data yang perlu dikumpulkan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Untuk keperluan triangulasi, data yang sama dapat dikumpulkan dengan teknik yang berbeda.

E. Penyusunan Proposal dan Laporan PTK

Sistematika proposal penelitian PTK mempunyai perbedaan dengan sistematika penulisan penelitian bentuk lainnya, untuk proposal kecuali Bab IV dan Bab V belum disertakan. Bentuk umum

sistematika proposal dan laporan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN / SAMPUL
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II : KAJIAN TEORI

- A. Landasan Teoritis
- B. Temuan Penelitian Terdahulu
- C. Hipotesis Tindakan

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Setting Penelitian
- B. Subyek dan Obyek Penelitian
- C. Prosedur Penelitian
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis Temuan Penelitian
- B. Diskusi Hasil Penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan

Bentuk Proposal

Laporan Penelitian

B. Saran-Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

Lampiran 1 (Sampul Skripsi)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
PENDEKATAN TEKNIK RESPON TERINCI (I T E M I Z E D
R E S P O N S E T E H N I Q U E) DI SMP SWASTA
BUDI AGUNG MEDAN TP.

SKRIPSI

*Ditujukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh

WIKE SAYANI
NPM.



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 8

Lampiran 2 (Sampul Proposal)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
PENDEKATAN TEKNIK RESPON TERINCI (I T E M I Z E D
R E S P O N S E T E H N I Q U E) DI SMP SWASTA
BUDI AGUNG MEDAN TP.

PROPOSAL PENELITIAN

*Ditujukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh

WIKE SAYANI
NPM.



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 8



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muhtar Baari No. 3 Medan 20236 Telp: 061-6622400 Ext. 22, 23, 36
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: info@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



Panitia Ujian Skripsi Strata – I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari **Sabtu** Tanggal **23 Oktober 2010** pada pukul **08.00** WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, Memperhatikan, dan Memutuskan :

Nama : RINA SIREGAR
NPM :
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Dengan Model KOLB pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hi. Svamsuurnita, M.Pd.

Anggota Penguji :

1. Drs. Madyunus Salayan, M.Si. 1. _____
2. Drs. Zainal Azis, MM, M.Si. 2. _____
3. Marah Doly Nst, S.Pd., M.Si. 3. _____
4. Indra Prasetya S.Pd., M.Si. 4. _____



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Baari No. 3 Medan 20236 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 36
Website : <http://www.uisu.ummu.ac.id> E-mail : uisu@ummu.ac.id



PENGESAHAN SKRIPSI

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata – I bagi :

Nama : RINA SIREGAR
NPM :
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Dengan Model KOLB pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran

Diterima Tanggal : 23 Oktober 2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Diketahui Oleh :

Dekan

Ketua Program Studi

Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.

Zainal Azis, M.M., M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.

Indra Prasetya S.Pd., M.Si.



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 36
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : info@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RINA SIREGAR
NPM :
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Dengan Model KOLB pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran

Nama Pembimbing : Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan

Medan, September 20

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa

Zainal Azis, M.M., M.Si

Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 36
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : info@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RINA SIREGAR
NPM :
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Dengan Model KOLB pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran

Nama Pembimbing : Indra Prasetia, S.Pd., M.Si.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan

Medan, September 2018

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa

Zainal Azis, M.M., M.Si

Indra Prasetia, S.Pd., M.Si.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : RINA SIREGAR
NPM :
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Dengan Model KOLB pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maupun di tempat lain.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2010
Hormat saya
Yang membuat pernyataan

Matri
6000

RINA SIREGAR

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Zainal Azis, M.M., M.Si



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 36
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : info@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi

FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa :

N P M :

Program Studi :

Kredit Kumulatif :

IPK =

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan,20.....

Hormat Pemohon,

.....

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas.
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 36
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : info@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi

FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa :

N P M :

Program Studi :

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

.....
.....

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

1.
2.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan,20.....
Hormat Pemohon,

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas.
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Beari No. 3 Medan 20236 Telp: 061-6622400 Ext. 22, 23, 36
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : info@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi,
FKIP UMSU

Prihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa :
N P M :
Program Studi :

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

.....
.....

Menjadi :

.....
.....

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Pendidikan

Medan,20.....
Hormat Pemohon,

.....
Dosen Pembimbing Materi

Diketahui :

.....
Dosen Pembimbing Riset

.....

.....



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 36
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : info@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa :
N P M :
Program Studi :

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada :

Hari :
Tanggal :

Dengan Judul Proposal :

.....
.....

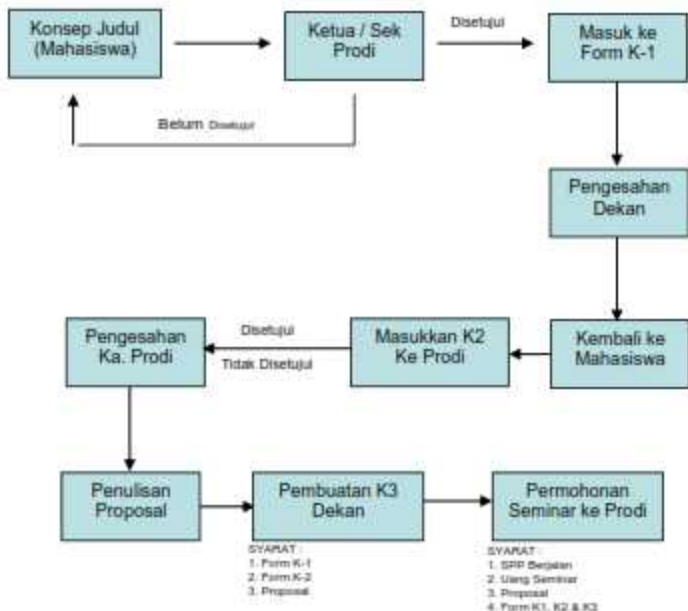
Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan, semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih, akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal :

Wassalam
Ketua Program Studi
Pendidikan

.....

**SIKLUS PENGAJUAN JUDUL SAMPAI
SEMINAR PROPOSAL**





**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Baari No. 3 Medan 20236 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 36
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : info@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata – I bagi :

Nama : RINA SIREGAR
NPM :
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Dengan
Model KOLB pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun
Pelajaran 2010/2011.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut dapatizinkan
untuk melaksanakan riset di lapangan.

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.

Indra Prasetya S.Pd., M.Si.

Disetujui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Indra Prasetya S.Pd., M.Si.